

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Berfikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Mandau

Arsi Mawadhatul Fatiha¹ Hambali² Supentri³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: arsi.mawadhatul4596@student.unri.ac.id¹ hambali@lecture.unri.ac.id² supentri@lecturer.unri.ac.id³

Abstract

This quantitative quasi-experimental study aims to investigate the effect of the Discovery Learning model on students' critical thinking skills in Pancasila education for the 11th grade students at SMK Negeri 1 Mandau. The experimental class applied the Discovery Learning model while the control class used the lecture method. Data were collected through essay tests (LKPD) and observation and analyzed by descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, paired t-tests, and N-Gain normality tests using SPSS 30. The findings showed significant impact of Discovery Learning model on enhancing students' critical thinking skills with a meaningful t-test result (sig. < 0.05) and a moderately effective N-Gain value on the experimental class

Keywords: *Discovery Learning, Critical Thinking, Civic Education*

Abstrak

Penelitian kuantitatif eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Mandau. Kelompok kelas eksperimen menggunakan model *Discovery Learning*, sedangkan kelompok Kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Data dikumpulkan melalui tes esai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan observasi, Data dianalisis dengan statistik deskriptif, uji normalitas, homogenitas, uji-t, dan uji normalitas skor gain dengan SPSS 30. Hasil menunjukkan pengaruh signifikan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ($p < 0,05$) dengan nilai N-Gain kategori cukup efektif.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Critical Thinking, Civic Education*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi abad 21 memungkinkan siswa mudah mengakses informasi, tetapi pemanfaatan teknologi yang kurang tepat menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan penurunan motivasi belajar (Cholilah et al., 2023). Fenomena ini terlihat jelas di SMK Negeri 1 Mandau dimana siswa sering menggunakan teknologi seperti Google Chrome dan Artificial Intelligence untuk menyelesaikan tugas tanpa proses berpikir mendalam. Kondisi ini diperparah dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang belum optimal, menimbulkan tekanan akademik dan kejenuhan belajar (Almarisi, 2023). SMK Negeri 1 Mandau sebagai salah satu sekolah kejuruan unggulan di Provinsi Riau menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Pancasila (Mira 2025), model pembelajaran *Discovery Learning* sebenarnya telah diterapkan sejak kurikulum 2013, Namun, terdapat faktor-faktor yang menjadi tantangan dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran *discovery learning* seperti kompleksitas materi, kemampuan siswa, dan ketersediaan sumber

daya yang mendukung eksplorasi konsep secara mandiri. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada siswa kelas XI SMK karena mereka berada pada masa transisi penting dari jenjang SMP ke SMK Kurikulum Merdeka yang dirancang berpusat pada kebebasan siswa memilih pelajaran sesuai minat mereka. Namun, implementasi yang belum matang memicu tekanan akademik pada siswa (Almarisi, 2023). Kejenuhan belajar juga muncul akibat tekanan yang terus-menerus tanpa strategi pembelajaran aktif yang memadai (Agustina et al., 2019). Kondisi ini berpengaruh pada rendahnya keingintahuan dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

Metode Discovery Learning diyakini dapat meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis dengan melibatkan siswa dalam proses eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah secara mandiri (Anitah, 2015:78). Penelitian lain juga menemukan bahwa model ini menumbuhkan minat belajar dan rasa ingin tahu siswa (Rahayu Riastuti et al., 2018). Proses pembelajaran ini melalui tahapan stimulasi, pengidentifikasian masalah, pengumpulan dan pengolahan data, verifikasi, dan penyusunan kesimpulan yang mengasah kemampuan berpikir kritis siswa (Bruner, 1966). Konsep eksploratif ini diperkuat dalam strategi pembelajaran kontekstual menurut Cahyo (2013:51), serta terbukti dalam temuan Yusnia et al. (2017). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning juga telah terbukti secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar siswa di tingkat SMP sebagaimana ditunjukkan oleh Mayori, Gimin, & Supentri (2024) dalam penelitian mereka di SMP Negeri 1 Logas Tanah Darat. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan secara reflektif yang penting untuk menghadapi tantangan belajar abad 21 (Happy, 2011). Ridwan (2021) juga menyatakan hal serupa mengenai pembelajaran aktif. Penelitian lain mendukung hal tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh Aryani & Wasitohadi (2020). Temuan lain dari Yusnia et al. (2017) juga menegaskan bahwa pendekatan berbasis penemuan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Supentri dalam penelitian sebelumnya (Mayori, Gimin, & Supentri, 2024), bahwa Discovery Learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk pola pikir mandiri dan analitis peserta didik.

Penelitian ini fokus pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Mandau yang belum pernah diterapkan model pembelajaran Discovery Learning sebelumnya untuk menguji pengaruh model tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Hambali yang mengembangkan pelatihan media pembelajaran Pancasila berbasis strategi aktif dan eksploratif pada guru MGMP PPKn SMA/SMK (Eddison, Hariyanti, & Hambali, 2023). Pendekatan tersebut mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang kontekstual, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Meskipun penelitian tersebut diterapkan pada guru, prinsip dasarnya sejalan dengan metode Discovery Learning yang digunakan dalam penelitian ini, karena keduanya menekankan proses eksplorasi, pembentukan makna, dan penguatan ideologi siswa secara reflektif dan mendalam (Eddison, Hambali, & Hariyanti, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistic untuk bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap berfikir kritis siswa dalam pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Mandau, Dan pada penelitian ini membandingkan dua kelompok yang mendapatkan perlakuan yang berbeda: pada kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan pada populasi merupakan satu bentuk generalisasi baik dari objek maupun subjek yang memiliki

nilai serta ciri tertentu yang peneliti tetapkan untuk diteliti serta dipelajari kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2015:11). Dalam penelitian ini, objek yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Mandau yang berjumlah 58 orang. Pada penelitian sampel adalah bagian karakteristik atau jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut dan pada sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas XI siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 mandau yang dibagi menjadi 2. Yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok dilakukan dilakukan ujian dua kali yaitu pretest dan posttest. Kedua kelompok eksperimen dan kontrol ini dipilih berdasarkan jurusan dan kemampuan yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Discovery Learning, sedangkan pada kelas kontrol tidak dilakukan penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, pada penentuan kelas Eksperimen dan Kontrol yang dimana menggunakan random sampling. Pada penentuan kelas, sampel yang di undi secara 2 kelompok, kemudian dapat ditentukan kelas XI DPIB 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI DPIB 1 sebagai kelas kontrol. Tahap selanjutnya peneliti memberikan LKPD untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila asebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran ceramah untuk kelas kontrol. Berikut hasil LKPD berpikir kritis peserta didik: instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja Peserta didik (LKPD) dan metode observasi. LKPD berisikan soal-soal dalam bentuk esai yang akan kepada siswa saat eksperimen dilaksanakan. Siswa akan diminta untuk mengisi LKPD. Hasil jawaban dari siswa akan menjadi data untuk penelitian ini. Kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa saat eksperimen berlangsung. Teknik analisis data meliputi beberapa tahap:

1. Statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data hasil pretest dan posttest
2. Uji normalitas Shapiro-Wilk untuk menguji distribusi data (kriteria: jika sig. > 0,05 maka data normal)
3. Uji homogenitas Levene's Test untuk menguji kesamaan varians (kriteria: jika sig. > 0,05 maka data homogen)
4. Uji-t independent sample untuk menguji perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol (kriteria: jika sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan)
5. Uji N-Gain untuk mengukur efektivitas perlakuan dengan rumus: $N\text{-Gain} = \frac{(\text{Spot-Spre})}{(\text{Smaks-Spre})}$

Kriteria penilaian mengikuti standar yang dikembangkan oleh Gustika et al. (2019):

Aspek Penilaian	Kriteria	Interval
Berpikir Kritis	Kritis	66,8-100
	Cukup Kritis	33,4-66,7
	Kurang Kritis	0-33,3
N-Gain	Tinggi	0,70-1,00
	Sedang	0,30-0,70
	Rendah	0,00-0,30
Efektivitas	Efektif	>76%
	Cukup Efektif	56-75%
	Kurang Efektif	40-55%
	Tidak Efektif	<40%

Prosedur penelitian mengikuti alur: (1) Tahap persiapan dengan menyusun modul ajar dan instrumen penelitian; (2) Tahap pelaksanaan dengan memberikan pretest, perlakuan, dan posttest; (3) Tahap analisis data; (4) Tahap penyimpulan hasil. Selama empat minggu penelitian, kelas eksperimen menerapkan model Discovery Learning dengan tema "Kolaborasi Budaya" melalui dua pertemuan (4x45 menit), sementara kelas kontrol belajar dengan metode ceramah untuk materi yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dan Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa di kelas eksperimen dan kontrol yang dimana pada kategori cukup berfikir kritis, pada kelas eksperimen XI DPIB 2, distribusi kemampuan awal siswa adalah 10,34% berkategori kritis, 79,32% cukup kritis, dan 10,34% kurang kritis. Sedangkan kelas kontrol (XI DPIB 1) menunjukkan distribusi 65,5% cukup kritis dan 34,5% kurang kritis. Tidak ada siswa di kelas kontrol yang masuk kategori kritis pada saat pretest. Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan di kelas eksperimen dengan komposisi 79,32% siswa berkategori kritis dan 20,68% cukup kritis. Tidak ada lagi siswa yang termasuk kategori kurang kritis. Di kelas kontrol, peningkatan lebih moderat dengan komposisi 41,4% kritis dan 58,6% cukup kritis. Hasil observasi selama proses pembelajaran juga konsisten dengan temuan tes, dimana kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 73,3% (kritis) sedangkan kelas kontrol 33,3% (kurang kritis).

Kelas	Rata-Rata		N-Gain Score	N-Gain Percentage	Kategori
	Pre-test	Post-test			
Eksperimen	50,86	79,66	0,63	63%	Sedang
			Cukup Efektif		
Kontrol	40,00	64,66	0,38	38%	Sedang
			Tidak Efektif		

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest dan posttest dari kedua kelas berdistribusi normal (sig. 0,112 > 0,05 untuk kelas eksperimen dan 0,310 > 0,05 untuk kelas kontrol). Hal ini memenuhi syarat untuk melakukan uji parametrik selanjutnya. Uji homogenitas Levene's Test juga menunjukkan bahwa varians data dari kedua kelompok homogen (sig. 0,548 > 0,05), sehingga uji-t dapat dilakukan. Hasil uji-t independent sample menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol (sig. 0,001 < 0,05) dengan nilai t hitung 4,652 yang lebih besar dari t tabel 2,00172. Temuan ini mengindikasikan bahwa model Discovery Learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode ceramah. Analisis lebih lanjut dengan uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen mencapai skor 0,63 (kategori sedang) dengan persentase efektivitas 63% (cukup efektif), sementara kelas kontrol hanya mencapai 0,38 (kategori sedang) dengan 38% (tidak efektif). Selain dari hasil tes pre-post, observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan partisipasi aktif di kelas eksperimen. Siswa lebih banyak terlibat dalam diskusi kelompok, menyampaikan pendapat secara logis, dan menunjukkan kemampuan mengaitkan materi dengan realitas sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Ridwan (2021) yang menunjukkan bahwa Discovery Learning dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpikir kritis dan menyampaikan pendapat.

Kegiatan pembelajaran yang mencakup pengumpulan dan pengolahan data mendorong siswa untuk berpikir analitis. Hal ini juga didukung oleh pandangan Bruner (1966:45) yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi melalui proses eksploratif. Kelas eksperimen yang dilatih untuk membentuk kesimpulan sendiri menjadi lebih reflektif dan mandiri dibandingkan kelas kontrol yang hanya menerima informasi secara langsung melalui ceramah. Dari aspek afektif, guru pengamat mencatat bahwa siswa di kelas eksperimen menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pelajaran. Mereka lebih banyak bertanya dan cenderung ingin menyelidiki lebih dalam topik-topik yang sedang dibahas. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Rahayu Riastuti et al. (2018), yang menemukan bahwa Discovery Learning dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Peningkatan hasil belajar juga dikaitkan dengan peran aktif guru dalam memfasilitasi proses belajar berbasis penemuan. Guru dalam penelitian ini menjalankan perannya sebagai fasilitator, bukan pusat informasi. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad 21 seperti yang dijelaskan oleh Cholilah et al. (2023), yang menekankan pentingnya kemandirian siswa dalam membangun pengetahuan. Model pembelajaran Discovery Learning terbukti memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa. Dalam penelitian lain, Yusri (2020) juga menegaskan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Discovery Learning memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Mandau pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kelas eksperimen menunjukkan nilai N-Gain 0,63 yang dikategorikan cukup efektif, sementara kelas kontrol memperoleh 0,38 yang tidak efektif. Disarankan untuk menerapkan model Discovery Learning secara luas dengan pendampingan guru yang memadai serta pelatihan strategi pembelajaran aktif bagi pengajar. Untuk penelitian selanjutnya dianjurkan memperluas cakupan penelitian dan menggunakan pendekatan individual guna mendalami peningkatan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., Bahri, S., & Bakar, A. (2019). Analisis faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan usaha guru BK untuk mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 96–102.
- Almarisi. (2023). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Tekanan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 55-62.
- Anitah, S. (2015). *Strategi Pembelajaran di SD*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Aryani, Y. D., & Wasitohadi, W. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Muatan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Diponegoro. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3221>
- Bruner, J. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University Press.
- Cahyo, Y. (2013). *Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cholilah, M., et al. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. 01(02), 57–66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Eddison, A., Hambali, H., & Hariyanti, H. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Guna Membangun Kecerdasan Berideologi Pada Guru Ppkn SMA/SMK Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 993–1005.

- Happy, R. (2011). Pendidikan Kritis di Sekolah Menengah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mayori, P. G., Gimin, & Supentri. (2024). Penerapan Discovery Learning terhadap kemandirian belajar siswa di tingkat SMP. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(1). <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.56758>
- Rahayu Riastuti, I., et al. (2018). Penerapan Discovery Learning dalam Pembelajaran Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 15–25.
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637–656. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-24). Bandung: Alfabeta.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest.
- Yusnia, N., Sugeng, U., & Dwiyono, H. U. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1308–1314.
- Yusri, A. Z., & D. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.